

**PENGARUH PENYULUHAN *PERSONAL HYGIENE*
TERHADAP PERSEPSI MENJAGA KEBERSIHAN
ORGAN GENETALIA PADA SISWI SMA
MUHAMMADIYAH 7 YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh :
Wiwin Widia Astuti
201510104060**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA
2016**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH PENYULUHAN *PERSONAL HYGIENE*
TERHADAP PERSEPSI MENJAGA KEBERSIHAN
ORGAN GENETALIA PADA SISWI SMA
MUHAMMADIYAH 7 YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:
Wiwin Widia Astuti
201510104060



Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Diterima
Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Sains Terapan
pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Pembimbing : Eka Fitriyanti, S.ST., M.Kes
Tanggal : 19 September 2016
Tanda tangan :

PENGARUH PENYULUHAN PERSONAL HYGIENE TERHADAP PERSEPSI MENJAGA KEBERSIHAN ORGAN GENETALIA PADA SISWI SMA MUHAMMADIYAH 7 YOGYAKARTA

Wiwin Widia Astuti², Eka Fitriyanti³

INTISARI

Latar Belakang: Berdasarkan data statistik Indonesia 2008 dari 43,3 juta jiwa remaja perempuan yang berusia 15-24 tahun berperilaku tidak sehat seperti saat mengalami menstruasi mengganti pembalut harus menunggu penuh (Magfiroh, 2010). Akibatnya, mampu menyebabkan infeksi pada organ genitalia.

Tujuan: Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan personal hygiene terhadap persepsi menjaga kebersihan organ genitalia pada siswi SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta

Metode Penelitian: Desain penelitian ini menggunakan rancangan *quasi eksperiment* dengan *one group pretest posttest design*. Responden penelitian adalah siswa perempuan kelas X SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta berjumlah 54 orang. Pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling* dengan tehnik *purposive sampling* sebanyak 48 siswi. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup. Analisis statistik yang digunakan menggunakan *Mann-Whitney*.

Hasil: Persepsi menjaga kebersihan organ genitalia pada siswi SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta sebelum penyuluhan 19 orang (39,6%) berpersepsi baik, 27(56,3%) orang berpersepsi cukup dan 2 (4,2%) orang berpersepsi kurang. Setelah dilakukan penyuluhan menjadi 46 (95,8%) orang berpersepsi baik dan 2 (4,2%) cukup. Hasil analisis didapatkan nilai (*pvalue* = 0,000) yang lebih kecil dari 0,05, sehingga ada pengaruh persepsi menjaga kebersihan organ genitalia sebelum dan setelah diberikan penyuluhan *personal hygiene*.

Simpulan: Ada pengaruh penyuluhan personal hygiene terhadap persepsi menjaga kebersihan organ genitalia

Saran: Setelah diberikan penyuluhan mengenai menjaga kebersihan organ genitalia diharapkan dapat membentuk konsep diri yang baik diikuti perubahan perilaku yang baik.

Kata Kunci : Pengaruh Penyuluhan , persepsi, siswa kelas X

Kepustakaan : 24 buku, 1 jurnal, 4 website, 5 Skripsi

Jumlah Halaman : i-xi halaman, 67 halaman, 2 gambar

¹Judul skripsi

²Mahasiswa Program Studi Bidan Pendidik Injang Diploma IV Fakultas Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Personal hygiene adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis. Melihat hal itu *personal hygiene* diartikan *hygiene* perorangan yang mencakup semua aktivitas yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan organ intim.

Perawatan area genital sangat jarang dilakukan dan dibicarakan khususnya oleh masyarakat Indonesia karena terkesan tabu. Perawatan kebersihan yang dibicarakan biasanya hanya menyangkut hal umum saja, sedangkan untuk kesehatan alat reproduksi sangat jarang didapatkan karena kurang nyaman untuk dibicarakan. Hal ini terjadi karena menganggap masalah kebersihan adalah masalah sepele, jika hal tersebut kurang diperhatikan dapat mempengaruhi kesehatan secara umum terutama pada wanita usia subur (Basoa, 2012).

Kasus kanker serviks semakin meningkat setiap tahunnya di Indonesia. Hasil penelitian di RSUP Dr.Kariadi menyebutkan 87,10% memiliki personal hygiene yang kurang baik dan kejadian kanker serviks stadium III yaitu 58,1%. Peneliti tersebut menyimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kanker serviks dengan personal hygiene genitalia yang kurang baik (Fitriyani, 2012).

Masalah kesehatan reproduksi lain yang sering dialami wanita adalah keputihan. Keputihan merupakan keluarnya cairan dari vagina. Keputihan normal terjadi pada saat menjelang, sesudah, atau ditengah-tengah siklus menstruasi. Keputihan abnormal jumlahnya sangat banyak, berwarna, berbau, dan disertai keluhan-keluhan seperti gatal, nyeri, terjadi pembengkakan, panas, dan pedih ketika buang air kecil, serta nyeri perut bagian bawah (Fitri, 2006).

Jumlah wanita di dunia yang pernah mengalami keputihan sekitar 75%, sedangkan wanita Eropa yang mengalami keputihan sebesar 25% (WHO, 2010). Di Indonesia sebanyak 75% wanita pernah mengalami keputihan minimal satu kali dalam hidupnya dan 45% diantaranya mengalami keputihan sebanyak dua kali atau lebih.

Berdasarkan data statistik Indonesia 2008 dari 43,3 juta jiwa remaja perempuan yang berusia 15-24 tahun berperilaku tidak sehat seperti saat mengalami menstruasi mengganti pembalut harus menunggu penuh (Magfiroh, 2010). Hal itu membuktikan bahwa perawatan organ-organ reproduksi sangat penting. Jika tidak dirawat dengan baik, mampu menyebabkan penyakit infeksi berupa *trikomonirosis*, *vaginosis bacterial*, *kandidiasis*, *vulvo vaginitis*, *gonore*, *klamidia*, *sifilis*, infertilitas, gangguan menstruasi *endometriosis*, penyakit radang panggul, kanker genitalia, kanker vagina, kanker *serviks*, dan kanker ovarium (Marianti dan Septikasari, 2009).

Upaya-upaya kesehatan reproduksi remaja yang perlu dilakukan adalah pemberian informasi kesehatan reproduksi dalam berbagai bentuk sedini mungkin pada seluruh sekmen remaja, baik dipertanian maupun dipedesaan. Pemberian informasi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan yang pada gilirannya mampu memberika pilihan kepada remaja untuk bertindak secara bertanggung jawab, baik kepada dirinya maupun keluarga dan masyarakat (Puspitaningrum, 2012).

Pendidikan kesehatan reproduksi penting bagi remaja agar mereka mendapatkan informasi yang benar dan akurat mengenai masalah kesehatan reproduksi. Oleh karena itu perlu lebih sering diadakan kegiatan yang melibatkan remaja terutama dalam melakukan penyuluhan serta pendidikan kesehatan reproduksi. Dengan demikian remaja tidak perlu mencari tahu sendiri informasi mengenai masalah kesehatan reproduksi yang terkadang tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya (Suryati, 2012). Minimnya pengetahuan dan

informasi kesehatan reproduksi sering menjadi persoalan bagi remaja seperti ketidaktahuan cara menjaga organ genitalia sehingga remaja cenderung akan berperilaku yang buruk (BKKBN, 2008).

Masalah kesehatan reproduksi remaja juga menjadi tanggung jawab bidan. Bidan dianggap sebagai perantara informasi pendidikan yang mampu membuat perbedaan penting pada cara klien serta masyarakat mengatasi masalahnya dan mendapat manfaat untuk pencegahan penyakit dan promosi kesehatan. Tanggung jawab bidan dalam memberikan perawatan kepada konsumen dapat dipenuhi, sebagian melalui pendidikan yang didasarkan pada prinsip-prinsip pengajaran dan pembelajaran yang baik. Kunci untuk memberikan pendidikan yang efektif bagi klien adalah perhatian dan komitmen sabagai bidan yang konsisten yang perannya sebagai pendidik.

Berdasarkan studi pendahuluan di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta yang dilakukan pada bulan Maret 2016 dan mewawancarai 20 siswi didapatkan hasil 90% siswi pernah mengalami keputihan fisiologis, 10% siswi mengalami keputihan dengan rasa gatal dan berwarna coklat. Siswi-siswi tersebut juga mengatakan belum pernah diadakan penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi disekolah sehingga banyak diantara mereka yang kurang mengetahui perilaku yang baik dalam menjaga organ genitalianya.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan rancangan *quasi eksperiment* dengan *one group pretest posttest design*. Responden penelitian adalah siswa perempuan kelas X SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta berjumlah 54 orang. Pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling* dengan tehnik *purposive sampling* sebanyak 48 siswi. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup. Analisis statistik yang digunakan menggunakan *Mann-Whitney*.

HASIL

Hasil distribusi frekuensi persepsi menjaga kebersihan organ genitalia sebelum maupun setelah penyuluhan disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Persepsi Sebelum Penyuluhan

No	Persepsi (<i>pretest</i>)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	19	39,6
2	Cukup	27	56,3
3	Kurang	2	4,2
	Jumlah	48	100

Sumber: Data Primer 2016

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Persepsi Setelah Penyuluhan

No	Persepsi (<i>posttest</i>)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	46	95,8
2	Cukup	2	4,2
3	Kurang	0	0
	Jumlah	48	100

Sumber: Data Primer 2016

Pada tabel 1 hasil *pretest* diketahui bahwa mayoritas responden mempunyai persepsi menjaga kebersihan organ genitalia dalam kategori cukup yaitu sebanyak 27 orang (56,3%), sedangkan Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas persepsi menjaga

kebersihan organ genitalia dari responden setelah diberikan penyuluhan *personal hygiene* termasuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 46 orang (95,8%).

Analisis perbedaan persepsi menjaga kebersihan organ genitalia sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan *personal hygiene* dalam penelitian ini menggunakan uji bivariat. Hasil uji perbedaan persepsi menjaga kebersihan organ genitalia sebelum dan setelah diberikan penyuluhan *personal hygiene* menggunakan uji *Mann-Whitney* dapat dilihat dalam Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3 Hasil Uji Perbedaan Persepsi Menjaga Kebersihan Organ Genitalia pada siswi SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta

Keterangan	Z Score	p value
Pretest dan Posttest	-5,854	0,000

Hasil uji *Mann-Whitney* seperti tercantum pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*p value* = 0,000) yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara persepsi menjaga kebersihan organ genitalia sebelum dan setelah diberikan penyuluhan *personal hygiene*.

PEMBAHASAN

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi serta melampirkan pesan. Penelitian ini mengukur persepsi menjaga kebersihan organ genitalia. Hasil *pretest* penelitian memperlihatkan bahwa persepsi menjaga kebersihan organ genitalia dari siswi SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta yang termasuk kategori baik sebanyak 19 orang (39,6%), kategori cukup sebanyak 27 orang (56,3%), dan kategori kurang sebanyak 2 orang (4,2%).

Mayoritas persepsi cukup dari responden serta adanya sebagian kecil persepsi kurang cenderung disebabkan oleh pengetahuan siswi (responden) mengenai menjaga kebersihan organ. Pengetahuan atau wawasan sangat erat kaitannya dengan informasi yang diperoleh seseorang, artinya apabila seseorang memperoleh informasi yang lebih banyak dan lebih baik dari berbagai media misalnya televisi, radio atau surat kabar, maka hal itu dapat meningkatkan pengetahuan seseorang sekaligus membentuk persepsi seseorang menjadi lebih baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengetahuan seseorang maka akan semakin tinggi tingkat kecermatan seseorang terhadap objek persepsi (Walgito, 2010).

Persepsi menjaga kebersihan organ genitalia yang dimiliki oleh siswi dapat diperbaiki atau ditingkatkan salah satunya dengan cara mengadakan kegiatan penyuluhan, karena pengertian dari kegiatan penyuluhan merupakan kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan menyebar pesan dan menambah keyakinan sehingga masyarakat menjadi tahu dan mengerti sekaligus juga mau dan bisa melakukan anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan (Machfoedz, 2008).

Kegiatan penyuluhan merupakan salah satu kegiatan pendidikan. Kegiatan pendidikan dapat mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap diri dan lingkungannya, yang ditujukan untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu (Wawan, 2010). Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendidikan berupa penyuluhan dapat mempengaruhi cara pandang, artinya semakin baik kegiatan penyuluhan yang diadakan, maka cenderung semakin baik pula persepsi seseorang.

Hasil *posttest* dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa adanya intervensi berupa penyuluhan *personal hygiene* dapat memberikan perubahan persepsi

mengenai cara menjaga kebersihan organ genitalia. Dari intervensi yang diberikan tersebut, para siswi menjadi lebih mengetahui tentang tujuan, manfaat serta berbagai macam cara untuk menjaga kebersihan organ genitalia dengan baik dan benar. Peningkatan pengetahuan yang diperoleh setelah mendapatkan penyuluhan *personal hygiene* tersebut berdampak positif pada persepsi siswi dalam menjaga kebersihan organ genitalia yang semakin baik dari sebelumnya.

Hasil analisis data menggunakan uji Mann-Whitney diperoleh nilai probabilitas atau *p value* = 0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan *personal hygiene* terhadap persepsi menjaga kebersihan organ genitalia pada siswi SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

Hasil uji *posttest* dalam penelitian ini menunjukkan kenaikan dibandingkan hasil *pretest*. Hasil penelitian sebelum diberikan penyuluhan *personal hygiene* (*pretest*) diperoleh persepsi cukup sebanyak 27 orang (56,3%), persepsi baik sebanyak 19 orang (39,6%), dan persepsi kurang sebanyak 2 orang (4,2%). Hasil uji *posttest* atau setelah diberikan penyuluhan *personal hygiene* memperlihatkan persepsi responden mengalami kenaikan yang signifikan menjadi persepsi baik sebanyak 46 orang (95,8%), persepsi cukup sebanyak 2 orang (4,2%), dan persepsi kurang tidak ada (0%).

Sebagai upaya untuk menjaga kebersihan organ intim wanita diperlukan kesadaran untuk melakukan *personal hygiene*. *Personal hygiene* adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis. Salah satu cara untuk menanamkan kesadaran ialah menumbuhkan terlebih dahulu persepsi yang baik dalam menjaga kebersihan organ genitalia melalui kegiatan penyuluhan. Keberhasilan suatu penyuluhan kesehatan masyarakat salah satunya adalah faktor sasaran yang meliputi tingkat pendidikan sasaran yang tidak terlalu rendah, karena akan lebih mudah cara penangkapannya (materi) dan akan lebih sadar akan pentingnya penyuluhan tersebut baginya (Effendy, 2002).

Dalam penelitian ini yang sesuai dengan hasil *pretest* dan *posttest*, peneliti menemukan bahwa adanya pengaruh dari penyuluhan terhadap perubahan persepsi siswi tentang menjaga kebersihan organ genitalia yang lebih baik berdasarkan hasil uji *Mann-Whitney* yang diperoleh nilai *p value* = 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh penyuluhan *personal hygiene* terhadap persepsi menjaga kebersihan organ genitalia pada siswi SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

SIMPULAN

Ada pengaruh penyuluhan *personal hygiene* terhadap persepsi menjaga kebersihan organ genitalia pada siswi SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta dengan nilai *p value* = 0,000 lebih kecil dari 0,05.

SARAN

1. Bagi remaja siswi di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta
Setelah diberikan penyuluhan mengenai menjaga kebersihan organ genitalia diharapkan dapat membentuk konsep diri yang baik diikuti perubahan perilaku yang baik.
2. Bagi kepala sekolah dan guru SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.
Perlu direncanakannya pemahaman materi mengenai reproduksi sehat dalam program bimbingan konseling, sehingga dapat membantu siswi menyelesaikan permasalahan terkait kebersihan organ genitalia.

DAFTAR RUJUKAN

- Basoa, 2012. Kesehatan reproduksi panduan bagi perempuan. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- BKKBN, 2008. *Kesehatan Reproduksi Wanita*. Available from <http://ceria.bkkbn.go.id> diunduh 2 April 2016 Djarwanto, 2011.
- Fitri, A. 2006. *Panduan Lengkap Kesehatan Wanita*. Yogyakarta: Gala Ilmu Semesta.
- Fitriani, S. 2012. *Promosi Kesehatan. Cetakab 1*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Kumalasari, I, & Andyantoro, I (2012). *Kesehatan Reproduksi. Untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Salemba Medika: Jakarta.
- Marianti dan Septikasari M. 2009. *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Machfoedz, I. 2008. *Statistika Non Parametrik*. Yogyakarta: Fitra Maya.
- Manuaba, 2010. *Memahami Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: Arcan.
- Puspitaningrum, D. 2012. *Faktor-faktor yang mempengaruhi organ genitalia eksterna pada anak usia 10 sampai 11 tahun yang mengalami menasche dini di sekolah dasar kota semarang*.
- Wawan, A(2010). *Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: NuhaMedika

